

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk membimbing perilaku siswa serta mengajarkan kedisiplinan adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor utama yang membentuk serta membina anggota masyarakat, khususnya mereka yang sedang mengikuti pendidikan formal, di mana tugas sekolah adalah membentuk kepribadian, sifat, sikap, moral dan mental para peserta didik, untuk itu sekolah diharapkan meningkatkan mutu pendidikan dengan menjunjung tinggi disiplin belajar bagi setiap siswa. Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru akan menjadi penutan atau teladan yang baik bagi siswa serta akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak satu pun dari keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercipta tanpa melalui proses belajar. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan disiplin. Pada hakekatnya belajar akan membawa seseorang pada fase kedewasaan, artinya seseorang yang telah melakukan pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah kedewasaan baik dalam berfikir maupun bertindak. Tindakan yang dewasa akan kelihatan dari tingkah laku yang bersifat tegas, jujur, adil, berdisiplin, tidak emosional serta bertanggung jawab. Untuk mencapainya, tiap-tiap sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mempertinggi disiplin belajar bagi setiap siswa.

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban karena sudah menyatu dalam diri maka sikap dan perbuatan yang dilakukan sama sekali tidak dirasakan lagi sebagai suatu beban. Kedisiplinan menyangkut kepada semua sikap dan tingkah laku apakah itu perorangan ataupun kelompok yang tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi yang dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Soegeng (dalam Tu'u 2004:31) mengatakan bahwa "Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Kaitannya dengan sekolah, yaitu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, staff dan pegawai sekolah harus menerapkan disiplin yang baik di lingkungan sekolahnya serta perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolah. Para siswa yang terbawa arus disiplin sekolah yang baik akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik.

Dalam memajukan pendidikan dasar ada beberapa faktor yang harus di capai. Salah satu contohnya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang dibuat longgar dapat mengakibatkan beberapa orang khususnya siswa dalam lingkup sekolah menjadi tidak serius dalam belajar. Motivasi belajar siswa juga akan mengalami penurunan tatkala kedisiplinan tak dijalankan dengan benar. Maka dari itu seorang pendidik haruslah mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara kedisiplinan seorang siswa dengan motivasi dalam belajarnya. Agar di kemudian

hari bisa diambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain kedisiplinan, motivasi juga sangat dibutuhkan bagi peserta didik, mengingat bahwa motivasi merupakan suatu hal yang cukup penting dilakukan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan selama beberapa masa tertentu. Sardiman (2011:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri di mana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Motivasi dapat membantu kesulitan belajar siswa. Motivasi juga dapat mengurangi tingkat mengulang kelas atau tinggal kelas. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya.

Disiplin yang tinggi akan membawa motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat di antara para siswa untuk berprestasi lebih baik. Sedangkan sekolah yang kurang tegas dalam melaksanakan disiplin dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar terutama dalam hal keseriusan dan konsentrasi dalam proses belajar

siswa, sebab melanggar disiplin sama artinya merusak situasi belajar yang optimal dan dapat menurunkan tingkat motivasi belajar siswa.

Menyangkut dengan kedisiplinan yang menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, jika dilihat dari output (lulusan) lembaga pendidikan dewasa ini, aspek kedisiplinan mungkin dinilai masih belum maksimal. Kenyataan tersebut terlihat dari fenomena dan gambaran yang ada di sekitar kita misalnya : perkelahian antar pelajar (tawuran), terlambat datang ke sekolah, tidak memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, ketidakseriusan dalam mengerjakan tugas rumah, penampilan seragam sekolah tidak rapi, dan masih banyak lagi gambaran-gambaran yang kita lihat di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Masalah kedisiplinan sebenarnya tidak hanya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan saja, tetapi harus melibatkan semua orang untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan.

Pada sekolah yang peneliti observasi, terlihat kedisiplinan masih kurang diterapkan oleh para siswanya. Masih ada siswa yang berpakaian kurang rapi dan juga ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Pada jam pelajaran pun sejumlah siswa masih saja bercerita dengan teman sekelasnya membicarakan hal-hal yang seharusnya bisa dibicarakan ketika jam pelajaran telah usai.

Untuk tingkat motivasi belajar siswa pada sekolah yang diteliti juga masih kurang memuaskan, terlihat ada beberapa siswa yang bermain ketika waktunya belajar, masih ada siswa yang lebih mementingkan pekerjaan lain yang kurang penting daripada mengerjakan tugas sekolah, minat untuk membaca buku pun masih kurang, ketika ada pelajaran yang sulit dimengerti beberapa siswa hanya diam saja tak mau bertanya lagi dengan guru agar dijelaskan lebih lanjut, dan sebagainya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 107415 Tanjung Sari Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa di SDN 107415 Tanjung Sari Batang Kuis kurang mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
2. Motivasi belajar siswa SDN 107415 Tanjung Sari Batang Kuis kurang tinggi.
3. Kondisi kelas kurang kondusif untuk proses pembelajaran
4. Ketidaksiplinan siswa dalam menjalani peraturan yang ada di sekolah
5. Kurangnya ketegasan guru dalam membina siswa
6. Kurangnya perhatian atau kontrol orangtua kepada anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 107415 Tanjung Sari Batang Kuis di Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 107415 Tanjung Sari Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah
3. Mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk menerapkan kedisiplinan agar motivasi belajar siswa dapat terdongkrak naik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan pengajaran di SDN 107415 Tanjung Sari Batang Kuis.
4. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan panduan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY